

PELATIHAN BER CERITA UNTUK MEMBENTUK KARAKTER ANAK-ANAK BAGI MASYARAKAT DESA BALESARI KABUPATEN MAGELANG

Dzikrina Dian Cahyani, M.A dan Asri Wijayanti, M.Pd.
dzikrina@untidar.ac.id

Abstrak

Pelatihan bercerita ini didasarkan pada realita yang terdapat di Desa Balesari, Kecamatan Windusari, Kabupaten Magelang. Hasil pengamatan di Desa Balesari menunjukkan masih kurang kepedulian dan kesadaran pentingnya pendidikan karakter pada anak-anak terutama melalui cara bercerita. Selain itu, sehubungan dengan Desa Balesari dicanangkan menjadi desa wisata, penting untuk membentuk karakter anak-anak di sana demi terwujudnya generasi Balesari yang memiliki karakter kuat untuk mengelola dan memajukan pariwisata.

Dari realitas dan permasalahan itu, maka perlu adanya upaya untuk meningkatkan kesadaran pentingnya bercerita untuk membentuk karakter anak-anak Balesari. Bercerita dapat menjadi salah satu cara berkomunikasi kepada anak-anak. Pada umumnya anak-anak lebih menyukai model pendidikan yang dilakukan dengan interaktif.

Mitra dalam pengabdian ini adalah kepala desa dan TK Balesari. Tim bekerja sama dengan kepala desa untuk menggerakkan warga masyarakat yaitu para kader PKK, pemuda karang taruna, dan guru TPQ untuk mengikuti pelatihan ini. Kepala TK bekerja sama dengan tim untuk menggerakkan guru TK dan PAUD di Desa Balesari. Para peserta pelatihan ini dipilih karena mereka merupakan agen penting dan dapat berpengaruh besar untuk meningkatkan kesadaran pentingnya bercerita dan membentuk karakter anak-anak di Balesari.

Setelah dilakukan pelatihan ini para peserta memiliki kesadaran tentang pentingnya pendidikan karakter melalui bercerita. Wawasan dan keterampilan bercerita yang dimiliki oleh peserta semakin bertambah. Hal itu mendorong terciptanya budaya bercerita yang dapat mengajarkan tentang pendidikan karakter kepada anak-anak Balesari. Pada akhir kegiatan ini juga telah dibentuk komunitas bercerita dengan nama "Bukit Cerita" yang dikelola oleh para pemuda karang taruna desa Balesari. Kelompok ini dijadikan *pionir* dalam gerakan membudayakan bercerita untuk mendidik karakter anak-anak di desa Balesari.

Kata kunci: Pelatihan bercerita, pendidikan karakter

Pendahuluan

Pemerintahan saat ini sedang menggalakkan penguatan revolusi karakter bangsa yang tercantum dalam program Nawacita poin 8. Adapun nilai-nilai pendidikan karakter menurut Kemendikbud RI (Konsep Pendidikan Karakter) yaitu religius, jujur, toleran, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab. Sejalan dengan program tersebut maka bercerita dapat dijadikan media komunikasi yang tepat untuk menyampaikan nilai-nilai moral pada anak-anak. Nilai-nilai moral dalam cerita tersebut dapat dimanfaatkan sebagai media pendidikan karakter. Melalui cerita (sastra anak), seorang anak akan lebih tertarik untuk memperhatikan dan lebih mudah menangkap nilai-nilai luhur yang akan membentuk karakternya.

Di daerah pedesaan, salah satunya pengamatan di Desa Balesari masih belum maksimal. Berbagai kendala baik dari sisi sumber daya manusia, kurangnya fasilitas, kondisi

lingkungan, kondisi ekonomi, sosial, dan budaya masyarakat. Pengaruh lainnya adalah kurangnya kesadaran masyarakat desa tentang pentingnya bercerita kepada anak-anak. Dalam hal ini dapat dikatakan masyarakat desa belum memahami tentang sastra, khususnya sastra anak.

Desa Balesari memiliki lima dusun, yaitu Dusun Mojo, Kembangsari, Salakan, Jambeyan, dan Malangaten. Desa Balesari, Kecamatan Windusari, Kabupaten Magelang terletak 11,6 Km dari Universitas Tidar. Sejak tahun 2009 Desa Balesari menjadi desa binaan Universitas Tidar dan dicanangkan menjadi desa wisata. Sebagai desa wisata, pembangunan tidak hanya dilakukan dari sisi infrastruktur, namun juga sangat penting membangun masyarakat Balesari agar memiliki jati diri yang kuat. Artinya, tidak hanya *hardskill*, tetapi *softskill* generasi penerusnya juga perlu dibina. Salah satunya dengan pembentukan karakter pada anak-anak sejak usia dini.

Pembentukan karakter anak-anak usia dini merupakan tanggung jawab semua masyarakat, khususnya orang tua dan orang dewasa di Desa Balesari. Oleh karena itu, perlu adanya kepedulian dari orang-orang dewasa yang dekat dengan anak-anak di Desa Balesari, yaitu masyarakat umum seperti ibu-ibu PKK, pemuda-pemuda karang taruna, dan guru TPQ, serta para guru sekolah formal, misalnya guru TK dan PAUD.

Kelompok PKK di Desa Balesari memiliki dua jenis, yaitu 1 kelompok PKK Desa dan 5 kelompok PKK di tingkat dusun. PKK ini merupakan kelompok pertemuan ibu-ibu dan perempuan dewasa. Kegiatan PKK Desa Balesari adalah sosialisasi mengenai posyandu, pengajian (kultum), arisan, berbagai demo (masak, kesehatan), dan ajang silaturahmi. Dalam pertemuan-pertemuan itu kebanyakan membahas mengenai masalah kesehatan seperti pemeriksaan jentik nyamuk, kesehatan reproduksi wanita, kesehatan anak dan kebersihan lingkungan. Adapun pembahasan mengenai pendidikan terutama pendidikan karakter pada anak-anak masih sangat kurang dan belum ada langkah-langkah secara konkrit.

Di setiap dusun Balesari terdapat karang taruna yang diikuti oleh para pemuda. Akan tetapi, kegiatan karang taruna belum ada yang menyentuh langsung pada pengayoman anak-anak. Kegiatan untuk anak-anak hanya dilakukan saat-saat acara tertentu saja seperti acara lomba HUT RI dan jalan sehat. Anak-anak biasanya hanya bermain dengan teman-teman sebaya dan para pemuda sibuk dengan aktivitas dengan sesama pemuda. Di sisi lain, para pemuda yang tergabung dalam karang taruna ini juga tentunya sangat potensial menjadi agen pendidik pada anak-anak. Kepekaan dan kepedulian mereka terhadap anak-anak akan sangat membantu meningkatkan kualitas generasi Balesari selanjutnya.

Mata pencaharian penduduk Desa Balesari mayoritas sama yaitu petani. Kondisi desa yang homogen ini mengakibatkan pola asuh dan kegiatan yang diberikan kepada anak-anak pun rata-rata sama. Pada umumnya kegiatan anak-anak setelah pulang sekolah adalah menonton TV. Bahkan sekarang ini banyak anak yang mulai bermain HP dan mengakses internet melalui *gadget*. Hal ini sekaligus membuktikan bahwa kecanggihan teknologi sudah merambah, dinikmati, dan menjadi kebiasaan anak-anak di pedesaan. Kecanggihan teknologi ini selain bermanfaat juga membawa dampak buruk yang harus diwaspadai. Sayangnya, masih kurang adanya kontrol dan pengarahan dari orang dewasa. Anak-anak seringkali dibiarkan begitu saja menggunakan *gadget*. Media-media seperti itu sebenarnya dapat digunakan untuk mengajarkan pendidikan karakter pada anak dengan pendampingan orang dewasa. Misalnya untuk mengakses gambar-gambar sebagai media bercerita dalam

menyampaikan nilai-nilai pendidikan karakter.

Desa Balesari yang masyarakatnya mayoritas muslim ini memiliki sarana pendidikan non-formal untuk anak-anak yaitu Taman Pendidikan Alquran (TPQ). Anak-anak mengaji di TPQ setiap sore hari, pukul 16.30 WIB, kecuali hari Jumat, TPQ libur. Jumlah anak yang rajin mengikuti TPQ sudah cukup banyak, namun model pembelajarannya adalah mengaji saja (membaca *Iqro* atau Alquran). Aspek-aspek penanaman karakter yang berhubungan dengan keagamaan masih kurang dieksplorasi, misalnya melalui kisah-kisah nabi atau teladan lainnya. Guru mengaji atau TPQ ini juga dapat dijadikan agen perubahan dan penyampai nilai-nilai pendidikan karakter pada anak-anak Balesari, terutama memperkuat karakter religius.

Desa Balesari memiliki tempat pendidikan formal untuk anak-anak yaitu TK dan PAUD. Di sana terdapat 2 TK dan 3 PAUD. Akan tetapi, tidak semua anak-anak masuk di TK, sedangkan hanya 1 PAUD yang memiliki murid sekitar 30 anak, yaitu PAUD di Dusun Malanggan, dua lainnya memiliki murid kurang dari 10 anak. Jika melihat jumlah Kepala Keluarga di Desa Balesari yaitu 838 KK, jumlah PAUD belum mencukupi dan jumlah siswa tersebut belum sebanding dengan jumlah anak usia dini yang ada di Balesari. Selain terkendala biaya, orang tua masih menganggap pendidikan usia dini tidak terlalu penting. Keberadaan PAUD di Desa Balesari juga masih baru. PAUD yang paling banyak siswanya, yaitu PAUD Dusun Malanggan yang masih berusia sangat muda, bahkan izin-izin pendirinya pun belum seluruhnya selesai. Artinya pendidikan untuk anak usia dini secara formal, utamanya pendidikan karakter masih tergolong hal yang baru bagi masyarakat Desa Balesari. Di sisi yang lain latar belakang pendidikan para guru kebanyakan tidak sesuai berasal dari Sarjana PAUD. Hanya kepala sekolah di TK dan PAUD yang sarjana, guru lainnya berpendidikan SMA. Artinya, kemampuan mengajar diperoleh secara autodidak. Hal ini disampaikan langsung oleh Kepala PAUD Dusun Malanggan. Meskipun begitu, tidak dipungkiri bahwa semangat dan kerelaan para guru-guru TK dan PAUD di Balesari adalah modal yang utama dan sangat berharga di dunia pendidikan. Modal tersebut dapat dimaksimalkan dengan meningkatkan kemampuan mengajar dan perlu adanya pelatihan-pelatihan. Salah satunya adalah pelatihan bercerita untuk menumbuhkan karakter anak-anak Desa Balesari.

Model bercerita yang pada umumnya digemari anak-anak juga belum maksimal dilakukan oleh para guru di sekolah formal maupun non-formal. Guru TK dan PAUD di Balesari rata-rata mereka adalah lulusan SMA yang memiliki kemampuan mengajar secara autodidak. Di TPQ anak-anak juga hanya belajar membaca *Iqro* dan Alquran, belum sampai pada penanaman karakter religius melalui kisah-kisah religi.

Persoalan lainnya adalah belum maksimal pembentukan *softskill* terutama anak-anak usia dini terkait dengan dicanangkannya Desa Balesari sebagai desa wisata. Pengembangan desa wisata ini tentunya juga perlu memperhatikan anak-anak di Balesari. Anak-anak ini merupakan generasi masa depan Balesari yang sebaiknya juga dipersiapkan menjadi manusia-manusia yang berkarakter kuat untuk mampu mengembangkan pariwisata Balesari ke depan. Lebih baik membentuk karakter sejak dini daripada memperbaiki karakter.

Metode

Metode pelaksanaan program pelatihan bercerita untuk membentuk karakter anak-anak bagi

masyarakat Desa Balesari Kecamatan Windusari Kabupaten Magelang meliputi pendekatan, partisipasi mitra, dan evaluasi.

Pendekatan

Pendekatan yang dilakukan untuk mengatasi persoalan mitra adalah dengan pendekatan sosial kemasyarakatan yang dilakukan dengan 3 tahap, yaitu observasi, perencanaan, pelaksanaan, dan pelatihan.

Observasi

Kegiatan observasi merupakan kegiatan yang perlu dilakukan sebelum melakukan program pelatihan ini. Dalam kegiatan observasi ini, dilakukan pengamatan terhadap kegiatan PKK, Karang Taruna, TPQ, TK, dan PAUD di Desa Balesari. Dari survei awal diketahui jumlah penduduk, latar belakang pendidikan, dan mata pencaharian. Selain itu, diketahui pula kondisi kelompok PKK, Karang Taruna, TPQ, dan PAUD. Hal lain yang diobservasi adalah kegiatan anak-anak usia dini selain sekolah.

Tujuan kegiatan observasi ini adalah untuk mengetahui kepedulian orang dewasa terhadap pembentukan karakter anak-anak di Desa Balesari. Selain itu, tujuan lainnya adalah untuk mengetahui sejauh mana budaya bercerita diterapkan di lembaga pendidikan yang menaungi anak usia dini, seperti TK dan PAUD. Selanjutnya adalah untuk mengetahui budaya bercerita dengan memasukkan nilai-nilai pendidikan karakter sudah dilakukan orang dewasa utamanya orang tua kepada anak di desa anak di Desa Balesari serta kepedulian remaja di Balesari terhadap perkembangan anak-anak di sana.

Dari hasil observasi tersebut, dilakukan analisis untuk mengadakan pelatihan bercerita bagi masyarakat Desa Balesari. Dalam hal ini kami menentukan dua kelompok mitra yaitu kelompok masyarakat umum, meliputi ibu PKK, remaja karang taruna, dan guru TPQ dan kelompok guru, meliputi guru TK dan PAUD.

Perencanaan

Pelatihan ini direncanakan dilaksanakan selama satu tahun mulai dari observasi sampai dengan evaluasi. Kegiatan perencanaan meliputi penentuan jadwal, lokasi, materi, dan penerbitan pelatihan. Tim akan bekerja sama dengan kelompok-kelompok sosial yang ada pada masyarakat dan guru-guru TK serta PAUD. Kami membuat perjanjian kerja sama dengan Kepala Desa Balesari dan Kepala TK Balesari untuk mendukung terlaksananya kegiatan ini.

Pelaksanaan

Kegiatan pelatihan ini akan dilaksanakan di Balai Desa Balesari, Kecamatan Windusari, Kabupaten Magelang. Peserta kegiatan ini adalah perwakilan ibu-ibu PKK, remaja Karang Taruna, guru TPQ, guru TK, dan guru PAUD. Kegiatan ini dilaksanakan dalam jangka 6 bulan dan kelompok mitra akan diberikan 4 kali pertemuan untuk pelatihan. Kegiatan pelatihan akan dilakukan oleh Tim IBM, sedangkan tempat pelatihan disediakan oleh mitra yaitu 3 kali di tempat rumah warga dan yang 1 kali pertemuan di bale desa Balesari.

Pelatihan

Metode kegiatan pelatihan yang dilakukan oleh tim IBM berupa ceramah, diskusi, tanya jawab, dan pemodelan tentang bercerita dan penanaman pendidikan karakter untuk anak-anak di Desa Balesari.

Metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi digunakan untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya bercerita dan penanaman pendidikan karakter sejak dini. Metode pemodelan untuk melatih keterampilan bercerita mitra sehingga akhirnya bisa

terbentuk kelompok bercerita di Desa Balesari. Kelompok tersebut terdiri atas masyarakat umum dan guru TK/PAUD yang dapat saling bertukar informasi mengenai bercerita dan secara umum dapat dimanfaatkan sebagai kelompok peduli anak. Berikut ini adalah tabel rencana kegiatan setiap pertemuan.

Hasil Pengabdian

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan mulai tanggal 16 Juli 2017 sampai tanggal 22 Agustus 2017. Kegiatan dilaksanakan 4 kali pertemuan dengan 8 sesi kegiatan. Setiap acara berjalan dengan lancar dan mendapatkan partisipasi dan apresiasi yang cukup baik dari masyarakat desa Balesari. Lokasi kegiatan dilaksanakan di beberapa tempat yaitu di rumah-rumah warga dan terakhir ditutup di kantor balai desa. Peserta yang mengikuti kegiatan pelatihan bercerita terdiri atas perwakilan dari ibu-ibu PKK, guru TPQ, remaja Karang Taruna, dan Guru Paud. Rata-rata kehadiran peserta dalam setiap kegiatan berjumlah 24 orang, bahkan pada acara akhir kegiatan peserta mencapai 39 peserta. Kegiatan ini dilaksanakan pada sore hari dan bertepatan dengan jadwal PKK ibu-ibu. Hal ini untuk mempermudah mengkoordinir peserta. Selain itu, kegiatan dilakukan pada hari libur/ hari Minggu karena merupakan waktu yang relatif senggang bagi para ibu-ibu, remaja, dan guru-guru sehingga materi yang disampaikan dapat diterima dengan baik. Serangkaian kegiatan pelatihan bercerita diisi oleh beberapa pemateri yaitu dari dua orang dari tim IbM dan seorang pakar mendongeng yaitu Kak Damar.

Pelaksanaan Pelatihan Bercerita Pertemuan 1

Kegiatan pelaksanaan pelatihan bercerita dibuka pada hari Minggu, tanggal 16 Juli 2017 pukul 15:30 WIB di salah satu kediaman warga yaitu Ibu Kodryah. Pembukaan kegiatan pengabdian dilaksanakan di kelompok PKK Malangaten. Hal itu karena kegiatan pelatihan dimulai setelah hari Raya Idul Fitri dan kelompok PKK yang mulai aktif baru Kelompok PKK Malangaten. Pada pertemuan pertama, acara dibuka secara resmi oleh Ibu Ketua PKK Malangaten yaitu Ibu Bakdiyati, S.Pd. yang juga merupakan kepala sekolah TK Al Iman. Selanjutnya penjelasan tentang teknik pelaksanaan dan gambaran singkat tentang materi bercerita yang akan disampaikan.

Akhirnya dari hasil musyawarah bersama, tim IbM dan para peserta sepakat untuk melakukan kegiatan pelatihan bercerita sesuai dengan jadwal acara arisan PKK Malangaten. Selanjutnya pada akhir kegiatan nantinya akan dilaksanakan di kantor Balai Desa Balesari.



Gambar 1. Antusiasme para peserta Pelatihan Bercerita.

Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan Bercerita Sesi Pertemuan 2

Pertemuan kedua dilaksanakan di rumah kediaman Ibu Sundusiyah pada hari Minggu tanggal

30 Juli 2017. Pada pertemuan ini acara dibagi menjadi dua sesi yang diisi bergantian oleh tim pengabdian. Sesi pertama disampaikan tentang hubungan sastra anak dan pendidikan karakter oleh dzikrina Dian Cahyani, M.A. Sesi ke dua disampaikan tentang konsep bercerita oleh asri wijayanti, S.Pd, M.A. Setelah diasampaikan dua materi tersebut, selanjutnya dilakukan sesi diskusi, yaitu tanya jawab dengan para peserta pelatihan.



Gambar 2. Penjelasan tentang hubungan sastra anak dan pendidikan karakter.

Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan Bercerita Sesi Pertemuan 3

Pertemuan ketiga pelatihan bercerita dilaksanakan pada Hari Minggu tanggal 13 Agustus 2017 di rumah Ibu Maruroh. Pertemuan ini dibagi menjadi dua sesi, yaitu sesi yang menjelaskan tentang teknik bercerita oleh Asri wujayanti, M.Pd., M.A. dan praktik bercerita oleh Dzikrina Dian Cahyani, M.A. Dua materi ini saling berkaitan, setelah peserta diberi penjelasan tentang teknik bercerita kemudian peserta diberikan contoh-contoh praktik bercerita. Praktik bercerita meliputi vocal, ekspresi wajah, dan gerakan tubuh.



Gambar 3. Penjelasan tentang teknik bercerita

Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan Bercerita Sesi Pertemuan 4

Pertemuan keempat dilaksanakan pada hari Minggu tanggal 22 Agustus 2017 dengan menghadirkan pakar dongeng Magelang yaitu Kak Damar. Kegiatan ini dilaksanakan di kantor Balai Desa Balesari dan berjalan dengan penuh antusias peserta. Bahkan acara dihadiri oleh bapak-bapak dan anak-anak di desa Balesari. Jumlah peserta yang hadir mencapai 39 orang. Kegiatan dimulai pukul 15.15-17.00. Kak Damar menyampaikan materi bercerita dengan penuh semangat, sehingga peserta begitu antusias dalam mengikuti acara.

Materi yang disampaikan oleh Kak Damar menjadi pelengkap materi-materi bercerita yang telah disampaikan Tim Pengabdian pada pertemuan-pertemuan sebelumnya, sehingga semakin memantapkan pemahaman dan pengetahuan para peserta



Gambar 4. Penjelasan tentang mendidik anak dengan bercerita oleh Kak Damar

Pada pertemuan terakhir ini juga dibentuk kelompok bercerita di Desa Balesari Kecamatan Windusari Kabupaten Magelang. Kelompok ini diberi nama ‘Bukit Cerita’. Pemberian nama itu terkait dengan dicanangkannya desa balesari sebagai destinasi wisata yaitu “Puncak 0 Km”. Selain itu, dilihat dari letak geografis desa balesari yang berada di lereng gunung Sumbing dan maka penamaan “Bukit Cerita” dianggap tepat untuk merepresentasikan karakter kelompok bercerita di desa tersebut.



Gambar 5. Pembentukan “Bukit Cerita” kelompok bercerita desa Balesari Kecamatan Windusari Kabupaten Magelang.

Kelompok bercerita yang telah dibentuk ini masih membutuhkan banyak sekali dukungan dan dorongan dari berbagai pihak. Tim pengabdian baru melakukan satu langkah awal yaitu tahap merintis pembentukan dan mengarahkan konsep. Oleh karena itu, sangat dibutuhkan agenda kegiatan pengabdian lanjutan untuk mengarahkan tata cara pengelolaan kelompok bercerita supaya budaya bercerita semakin melekat di tengah masyarakat desa. Pengarahan awal yang diberikan oleh Tim Pengabdian utamanya ialah membuat agenda mingguan untuk mengumpulkan anak-anak di suatu tempat/ bascam karangtaruna untuk melakukan aktivitas bercerita. Jadi kakak-kakak karang taruna/ tim “Bukit Cerita” memberikan cerita-cerita edukatif kepada anak-anak, dapat berupa mendongengkan dari buku-buku cerita/ pemutaran film cerita anAak-anak yang mendidik karakter kepada anak-anak.



Gambar 6. Foto bersama tim IbM, Kepala desa Balesari, Pakar mendongeng, dan para peserta pelatihan.

Akhirnya, serangkaian acara pengabdian masyarakat dengan tema “Pelatihan Bercerita untuk Membentuk Karakter Anak-anak bagi Masyarakat Desa Balesari kabupaten Magelang” selesai dilaksanakan.

Hasil yang Dicapai

Hasil yang dicapai dalam kegiatan pelatihan ini sesuai dengan target yang diharapkan, meskipun masih membutuhkan kegiatan-kegiatan yang lebih intens dan berkesinambungan. Beberapa hasil capaian dalam pelatihan bercerita ini adalah:

Para kader PKK Balesari awalnya tidak begitu memahami pentingnya sastra anak dalam pembentukan karakter. Bahkan ketika dijelaskan tentang agenda pemerintah tentang NawaCota ke 8 yaitu revolusi mental yang salah satunya tentang pembentukan karakter banyak ibu-ibu yang belum mengetahui. Selain itu banyak ibu-ibu juga kesulitan dalam melakukan praktik bercerita di rumah karena terkendala berbagai faktor terutama materi bercerita. Setelah mengikuti serangkaian kegiatan pelatihan bercerita ini, maka ibu-ibu PKK semakin sadar tentang pentingnya pendidikan karakter kepada anak-anak dan mengetahui tentang cara yang efektif dalam mengajarkan nilai-nilai karakter yaitu dengan cara bercerita. Ibu-ibu juga menjadi mendapatkan solusi dari kendala-kendala saat bercerita, bahwa bercerita itu tidaklah serumit yang dibayangkan. Bercerita itu bias dengan bahan materi apa saja yang dekat dengan fenomena keseharian. Mediana juga tidak harus dengan boneka tapi dapat dengan cara menghidupkan karakter tokoh melalui sayuran, buah-buahan dan benda apa saja yang ada di lingkungan rumah. Sebagai kader PKK yang nantinya bergerak dalam lingkup keluarga maka, capaian pemahaman dan kesadaran tentang bercerita dan pendidikan karakter ini dapat dipraktikkan dalam kehidupan keluarga sehari-hari. Anak-anak secara langsung dapat didik orang tuanya di rumah mengenai sikap tanggung jawab, mandiri, jujur, dan sebagainya melalui cerita-cerita yang disampaikan. Setelah mengikuti pelatihan ini para pemuda karang taruna di desa Balesari dapat mempraktikkan secara langsung pada adik-adik mereka di rumah atau umumnya pada anak-anak Balesari melalui kelompok bercerita yang telah dibentuk. Seperti arahan dari tim IbM, kelompok bercerita yang telah terbentuk akan menjadi kegiatan harian atau mingguan karang taruna yang konsen pada anak-anak Balesari terutama dengan bercerita. Para pendidik di sekolah TK/PAUD dan TPQ di Balesari yang mengikuti pelatihan ini mendapatkan tambahan wawasan dan keterampilan tentang bercerita. Hal itu dapat digunakan dalam pengajaran kepada para pendidik. Para pengajar Selain itu, setelah mengikuti pelatihan bercerita ini para guru semakin termotivasi untuk mendidik peserta didik melalui bercerita.

Pembahasan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dalam wujud Pelatihan Bercerita untuk membentuk Karakter Anak-anak bagi Masyarakat desa balesari kecamatan Widusari Kabupaten Magelang ini merupakan kegiatan yang sangat penting dan bermanfaat bagi banyak pihak terutama bagi tim IbM dan peserta pelatihan.

Kegiatan pelatihan bercerita ini merupakan salah satu bagian dari tri dharma perguruan tinggi yaitu pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan pelatihan bercerita ini juga menjadi wujud partisipasi Universitas Tidar dalam mendukung program pemerintah yang terkait program Nawacita Presiden point 8 yaitu revolusi mental yang dapat dilakukan dengan pendidikan karakter melalui bercerita. Selain itu, kegiatan pelatihan ini juga dapat menambah pengembangan pengetahuan, wawasan, dan pengalaman dosen tentang bidang studi pengajaran bahasa dan sastra Indonesia yang juga menjadi konsentrasi Program Studi Bahasa dan Sastra FKIP Untidar.

Dalam kegiatan pelatihan ini disosialisasikan tentang pentingnya pendidikan karakter bagi anak-anak terutama melalui bercerita, pemahaman tentang sastra anak, teknik bercerita dan praktik bercerita. Dari serangkaian kegiatan tersebut pada dasarnya adalah ingin

mendorong dan menggugah masyarakat tentang peran sastra anak dan pendidikan karakter. Kesadaran tentang hal itulah yang nantinya menjadi bekal penting dalam mewujudkan generasi bangsa khususnya anak-anak di Balesari yang unggul dan berkarakter.

Jumlah peserta yang hadir dalam kegiatan pelatihan ini sesuai target dan mengalami peningkatan. Hal itu menunjukkan antusiasme masyarakat dalam meningkatkan informasi dan wawasan tentang bercerita. Hasil yang dicapai dalam kegiatan ini tentu tidak dapat dilihat dalam jangka waktu singkat, karena bercerita membutuhkan pembiasaan, dorongan dan dukungan yang terus menerus dari berbagai kalangan. Oleh karena itu dibentuknya kelompok bercerita, sesuai dengan agenda yang direncanakan oleh tim IBM bahwa pada akhir dari serangkaian acara penglatihan bercerita ialah terbentuknya komunitas bercerita di desa Balesari.

Kelompok bercerita yang dibentuk bertujuan untuk menjadi langkah awal dalam membudayakan bercerita di tengah masyarakat desa. Kelompok ini dibentuk dan dikelola oleh remaja karang taruna Desa Balesari. Tanggung jawab ini diberikan kepada remaja karang taruna supaya agenda kerja dari kelompok bercerita lebih maksimal. Mengingat bahwa, pemuda karang taruna belum memiliki kegiatan yang sepadat dan sesibuk ibu-ibu PKK, Guru Paud/TK, dan Guru TPQ. Hal ini juga seperti digambarkan dalam situasi desa, bahwa karang taruna Desa Balesari belum memiliki kegiatan yang terstruktur dan mengarah pada pembinaan anak-anak desa.

Simpulan

Upaya membentik karakter bangsa yang baik dimulai sejak usia anak-anak. Dalam upaya tersebut, tentunya harus digunakan cara-cara yang sesuai untuk anak-anak, misalnya dengan bercerita. Melalui bercerita, nilai-nilai moral yang akan membentuk karakter anak dapat dicerna dengan mudah dan baik oleh anak-anak. Bercerita dapat menjadi salah satu cara berkomunikasi kepada anak-anak. Pada umumnya anak-anak lebih menyukai model pendidikan yang dilakukan dengan interaktif.

Dalam mendukung upaya tersebut dibutuhkan juga berbagai pihak terutama orang dewasa di sekitar anak. Pelatihan bercerita ini menasar pada dua mitra yaitu kepala desa dan TK Balesari. Tim IBM bekerja sama dengan kepala desa untuk menggerakkan warga masyarakat yaitu para kader PKK, pemuda karang taruna, dan guru TPQ untuk mengikuti pelatihan ini. Kepala TK bekerja sama dengan tim untuk menggerakkan guru TK dan PAUD di Desa Balesari. Para peserta pelatihan ini dipilih karena mereka merupakan agen penting dan dapat berpengaruh besar untuk meningkatkan kesadaran pentingnya bercerita dan membentuk karakter anak-anak di Desa Balesari.

Kegiatan pelatihan bercerita berjalan dengan lancar dan mendapatkan partisipasi yang cukup baik oleh masyarakat. Setelah dilakukan pelatihan ini kepedulian masyarakat Balesari terutama para peserta menjadi paham dan sadar tentang pentingnya bercerita untuk membentuk karakter anak. Selain itu pentingnya mendidik karakter anak-anak desa Balesari adalah supaya siap menghadapi perubahan dan kemajuan desa yang saat ini menjadi destinasi pariwisata. Selain itu dibentuknya kelompok bercerita "Bukit Cerita" tentu juga dapat mejadi keunikan desa yang dapat menjadi daya jual pariwisata di desa Balesari.

Daftar Pustaka

- Kemendikbud RI, *Konsep Dasar Pendidikan Karakter “Senang Belajar di Rumah Kedua”*
http://alihfungsi.gtk.kemdikbud.go.id/assets/konsep_karakter.pdf . Diakses tanggal
25 Januari 2017.
- _____*Nawa Cita Joko Widodo- Jusuf Kala 2014-
2019*[http://www.setneg.go.id/index.php?option=com_content&task=view&id=9550
&Itemid](http://www.setneg.go.id/index.php?option=com_content&task=view&id=9550&Itemid). Diakses tanggal 25 Januari 2017.
- Nurgiantoro, Burhan 2013, *Sastra Anak (Pengantar Pemahaman Dunia Anak)*, Gadjah Mada
University Press, Yogyakarta.
- Sarumpaet, Riris K. Toha 2010, *Pedoman Penelitian Sastra Anak*, Yayasan Pustaka Obor
Indonesia, Yogyakarta.
- Subiyantoro 2013, *Pembelajaran Bercerita (Model Bercerita Untuk Meningkatkan Kepekaan
Emosi Dalam Berapresiasi Sastra)*, Ombak, Yogyakarta.